

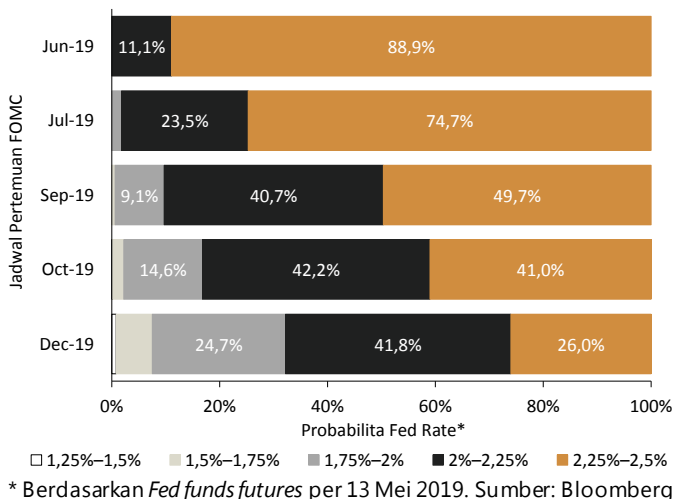
Indikator Likuiditas

Ringkasan

14 Mei 2019

- The Fed pada 1 Mei 2019 mempertahankan bunga acuan di kisaran 2,25%–2,5%. Keputusan ini dilatarbelakangi oleh inflasi yang terus berada di bawah target 2% meski ekonomi AS masih berada dalam fase ekspansi yang panjang.
- Bank Indonesia pada April 2019 kembali mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 6%. Pada bulan yang sama, rata-rata bunga deposito di bank benchmark LPS mengalami penurunan sebesar 3 bps menjadi 6,14%.
- Kredit perbankan tumbuh 12,13% y/y pada Februari 2019, sedangkan DPK meningkat 6,57%. Dengan demikian, LDR perbankan mencapai 93,35%.

LIKUIDITAS GLOBAL

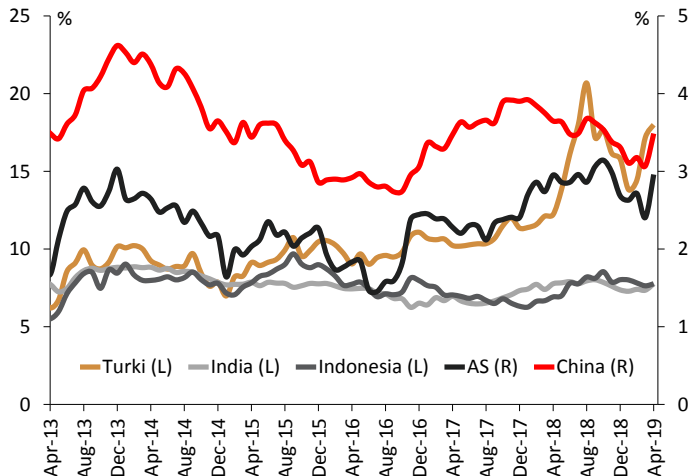


Kebijakan Moneter Global

Federal Reserve (the Fed) pada 1 Mei 2019 mempertahankan bunga acuan di kisaran 2,25%–2,5%. Bank sentral Amerika Serikat (AS) itu mengindikasikan bahwa keputusan kali ini dilatarbelakangi oleh inflasi yang terus berada di bawah target 2%, meski ekonomi AS berada dalam fase ekspansi yang relatif panjang. Inflasi di luar komoditas pangan dan energi di luar dugaan mencapai 1,6% y/y pada Maret 2019, yang terendah sejak Januari 2018. Menurut kepala the Fed, Jerome Powell, pihaknya mengkhawatirkan inflasi AS yang konsisten di bawah target karena akan mempersulit upaya the Fed dalam merespons pelemahan ekonomi.

Outlook

Pelaku pasar tampak sudah memperhitungkan penurunan Fed rate di tahun ini. Menurut *Fed funds futures* per 13 Mei 2019, pada bulan September mendatang, terdapat probabilita sebesar 50,3% bahwa bunga acuan akan berada di bawah level saat ini. Pada Desember 2019, suku bunga di level 2,25%–2,5% bahkan hanya memiliki probabilita sebesar 26%.

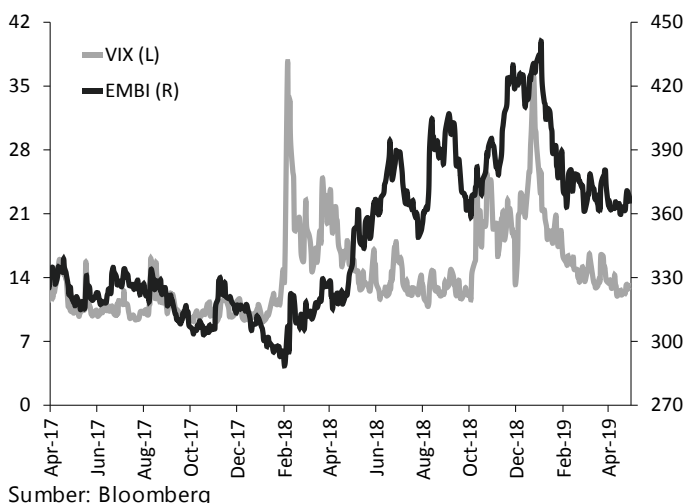


Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Yield obligasi pemerintah AS pada April 2019 terpantau naik 55 bps ke level 2,96% dari bulan sebelumnya. Kebijakan the Fed yang cenderung *dovish* akibat inflasi yang masih rendah membuat investor memilih menempatkan dananya di pasar obligasi yang risikonya relatif rendah. Hal ini mendorong *yield* obligasi AS naik. Sementara itu, tren nilai tukar rupiah yang melemah mendorong *yield* obligasi pemerintah Indonesia naik sebesar 13 bps pada April lalu ke level 7,77%.

Outlook

Pada bulan Mei, *yield* obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun diperkirakan naik. Kekhawatiran atas tensi perang dagang antara AS dan China yang kembali memanas diperkirakan akan menjadi sentimen negatif pada pasar obligasi AS. Sementara itu, *yield* obligasi pemerintah Indonesia pada bulan ini juga diperkirakan masih meningkat seiring berlanjutnya *capital outflow*. Ketidakpastian global yang masih cukup tinggi diperkirakan membuat investorglobal tetap berhati-hati dalam menempatkan portofolionya.



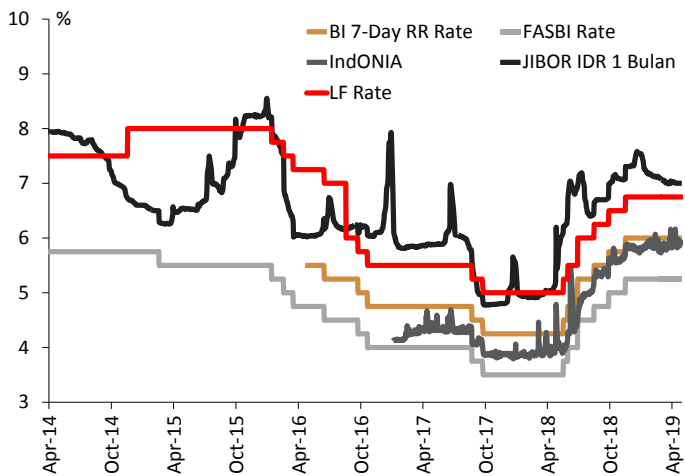
Sentimen Pasar Global

Pada April 2019, indeks VIX ditutup turun 0,59 poin dari bulan sebelumnya ke level 13,12. Pergerakan pasar saham yang positif di AS membuat indeks kekhawatiran di pasar saham AS cenderung menurun. Di saat yang sama, indeks EMBI yang mencerminkan *return* pada pasar obligasi negara-negara berkembang bergerak ke bawah meski terdapat perkembangan negatif pada ekonomi Argentina dan Turki. Indeks EMBI pada akhir April 2019 ditutup turun 7,99 poin ke level 364,78.

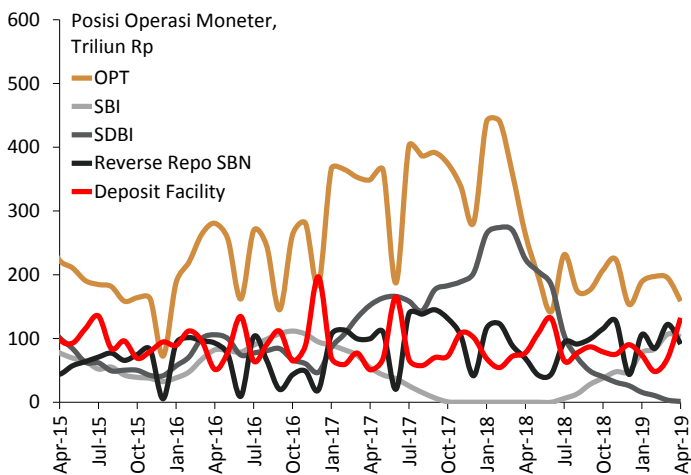
Outlook

Pada Mei 2019, indeks VIX diperkirakan akan berada pada tren meningkat seiring tingginya persepsi risiko pada pasar saham AS di tengah perang dagang yang kembali memanas. Pada periode yang sama, perkembangan risiko global yang cenderung meningkat diperkirakan membuat investor global akan menaruh investasi ke pasar negara berkembang sehingga mendorong indeks EMBI bergerak naik.

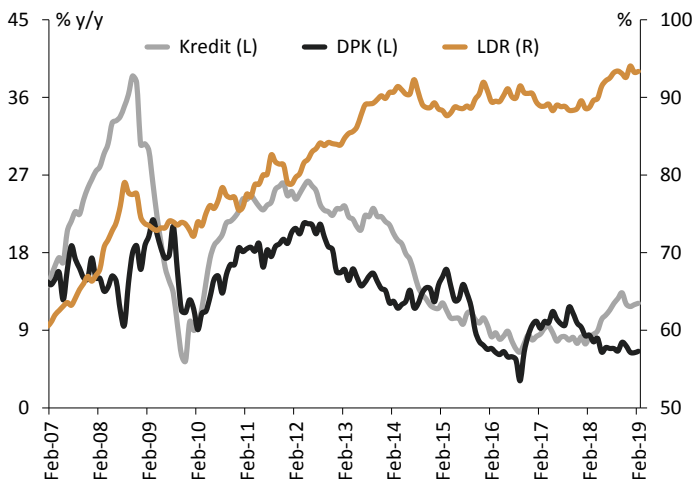
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) periode April 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 6%. Keputusan ini sejalan dengan arah kebijakan BI yang berupaya memperkuat stabilitas eksternal perekonomian. Di sisi lain, dalam rangka mendorong permintaan domestik, BI memperluas beberapa kebijakan yang lebih akomodatif.

Outlook

Tren kenaikan BI 7-day reverse repo rate di tahun 2019 berpotensi berakhir seiring perubahan arah Fed rate yang menjadi lebih *dovish* dalam menyikapi potensi perlambatan ekonomi. Arah kebijakan masih cenderung *tightening bias* dan belum mengindikasikan rencana pelonggaran di tengah naiknya risiko volatilitas di pasar keuangan dan risiko efek perang dagang yang dapat mempengaruhi kinerja neraca transaksi berjalan. Di sisi lain, suku bunga antar bank (JIBOR) diperkirakan akan bergerak terbatas merespons kondisi likuiditas antar bank yang cenderung stabil.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada April 2019 turun ke level Rp 158,44 triliun dari Rp 194,83 triliun pada bulan sebelumnya. Penurunan ini terjadi seiring berkurangnya penempatan pada *reverse repo* SBN dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar Rp 31,02 triliun dan Rp 4,18 triliun dari posisi bulan Maret. Di saat yang sama, posisi Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) juga turun Rp 2 triliun, sedangkan penempatan pada *deposit facility* meningkat Rp 63,12 triliun.

Outlook

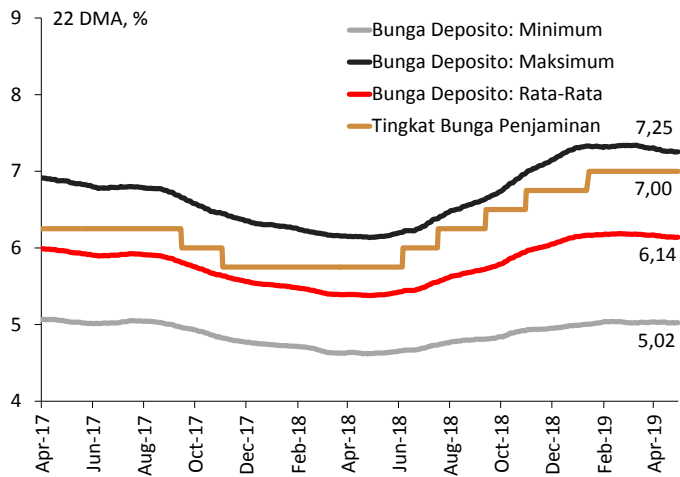
Penempatan bank di instrumen OPT diprediksi akan mengalami tekanan siklikal seiring meningkatnya kebutuhan uang kartal sepanjang bulan puasa dan menjelang Lebaran. Pengalihan penempatan dana ke *deposit facility* mengindikasikan upaya bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas nasabah yang cenderung naik sepanjang periode ini. Siklus pertumbuhan kredit, proses perbaikan pertumbuhan DPK, dan potensi tekanan pada *yield* SBN akan mempengaruhi volume OPT dalam jangka pendek. Di sisi lain, BI akan terus meningkatkan ketersediaan likuiditas melalui kebijakan pengelolaan moneter dan sistem pembayaran yang lebih akomodatif.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit pada Februari 2019 mencapai 12,13% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 6,57%. *Gap* pertumbuhan kredit dan DPK yang masih cukup tinggi ini berdampak pula pada LDR perbankan yang bertahan di level 93,35%. *Gap* pertumbuhan ini menyebabkan tekanan likuiditas pada beberapa kelompok bank dalam upaya mendapatkan dana masyarakat. Pertumbuhan DPK yang mulai membaik secara bulanan diharapkan berlanjut untuk menyeimbangkan rencana ekspansi kredit.

Outlook

Perbaikan pertumbuhan DPK diyakini akan berlanjut meski secara absolut laju pertumbuhan kredit masih akan lebih tinggi. Adanya *event* pemilu dan bulan puasa akan memperlambat permintaan kredit. Sementara itu, DPK diyakini akan tumbuh lebih baik sebagai efek dari siklus kredit sebelumnya dan potensi belanja pemerintah yang lebih tinggi di kuartal I 2019. Dalam jangka pendek, perbankan perlu mengantisipasi risiko siklikal dari periode puasa dan Lebaran yang dapat berdampak pada likuiditas dan pergeseran DPK. Pada 2019 ini, kredit dan DPK diperkirakan tumbuh 12% dan 8,5%.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito rupiah (rata-rata bergerak 22 hari) dari bank *benchmark* LPS pada akhir April 2018 mencapai 6,14%, turun 3 bps dari posisi akhir Maret. Demikian pula suku bunga minimum yang turun 1 bps ke posisi 5,02% dan suku bunga maksimum yang turun 5 bps ke posisi 7,25%. Sementara, bunga deposito valas di periode yang sama cenderung naik secara terbatas. Secara umum tren kenaikan suku bunga simpanan terpanata sudah menunjukkan level yang melandai dan cenderung stabil.

Outlook

Tren kenaikan lanjutan pada bunga simpanan perbankan diperkirakan telah berakhir seiring berakhirnya kenaikan bunga acuan dan adanya perbaikan pertumbuhan DPK yang memberikan ruang bagi likuiditas perbankan. Signal penurunan *special rate* diperkirakan berlanjut sejalan dengan upaya bank untuk memperbaiki level margin yang menurun. Kenaikan terbatas pada suku bunga valas dan suku bunga beberapa bank diperkirakan lebih bersifat penyesuaian dan antisipatif dalam menghadapi bulan puasa sehingga kompetisi bunga antar bank diperkirakan dapat berkurang.

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019P				2019P	2020P
					1Q*	2Q	3Q	4Q		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,5	0,75	1,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	4,9	5,0	5,1	5,2	5,1	5,2	5,2	5,3	5,2	5,3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,4	3,0	3,6	3,1	2,5	2,5	2,9	2,7	2,7	2,7
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	3,5	3,8	3,2	2,6	2,6	2,6	2,7	2,6	2,9
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(17,5)	(17,0)	(16,2)	(31,1)	(6,6)	(7,5)	(9,2)	(9,3)	(32,6)	(34,6)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2,0)	(1,8)	(1,6)	(3,0)	(2,4)	(2,6)	(3,1)	(3,2)	(2,8)	(2,7)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14,0	15,3	18,8	(0,4)	1,1	(0,1)	(1,3)	(2,0)	(2,2)	(4,7)
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149,1	144,5	168,9	180,7	40,6	46,5	49,1	48,8	185,0	203,1
Impor Barang (Miliar US\$)	135,1	129,2	150,1	181,2	39,5	46,6	50,4	50,8	187,3	207,8
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,6)	(2,5)	(2,5)	(1,8)	(2,7)	-	-	-	(2,0)	(1,8)
Utang Pemerintah (% PDB)	27,4	28,3	29,1	29,8	30,2	-	-	-	-	-
Perbankan										
Kredit (% y/y)	10,4	7,9	8,2	11,8	12,1	11,2	11,7	12,0	12,0	12,5
Kredit (% PDB)	35,2	35,3	34,9	35,7	35,2	35,7	36,0	36,4	36,4	37,1
DPK (% y/y)	7,3	9,6	9,4	6,4	7,1	7,2	7,6	8,5	8,5	9,5
LDR (%)	92,0	90,5	89,6	94,0	93,8	95,5	97,0	97,0	97,0	99,7
NIM (%)	5,4	5,6	5,3	5,1	-	-	-	-	-	-
ROA (%)	2,3	2,2	2,5	2,6	-	-	-	-	-	-
NPL (%)	2,5	2,9	2,6	2,4	-	-	-	-	-	-

* Angka 1Q 2019 untuk neraca berjalan dan indikator perbankan adalah hasil estimasi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per April 2019)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.